

**PENDEKATAN SAINTIFIK MODEL *EXCLUSIVE* UNTUK  
MENINGKATKAN PENGETAHUAN BENCANA  
DAN SIKAP SOSIAL**

**JURNAL**

Oleh

**SUHARDI  
DARSONO  
SOWIYAH**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2014**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**JURNAL SKRIPSI**

Judul Skripsi : PENDEKATAN SAINTIFIK MODEL *EXCLUSIVE*  
UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN  
BENCANA DAN SIKAP SOSIAL

Nama Mahasiswa : Suhardi

Nomor Pokok Mahasiswa : 1013053094

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Program Studi : S1 PGSD

Metro, Juli 2014  
Peneliti,

Suardi  
NPM 1013053094

MENGESAHKAN,

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Hi. Darsono, M. Pd**  
NIP 19541016 198003 1 003

**Dr. Hj. Sowiyah, M. Pd**  
NIP 19600721 198403 2 001

## ABSTRAK

### PENDEKATAN SAINTIFIK MODEL *EXCLUSIVE* UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN BENCANA DAN SIKAP SOSIAL

Oleh

**SUHARDI \*)**  
**Darsono \*\*)**  
**Sowiyah \*\*\*)**

Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan pengetahuan bencana dan sikap sosial dengan menerapkan pendekatan saintifik model *Exclusive*. Metode penelitian adalah penelitian tindakan kelas dengan tahapan setiap siklusnya, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan non tes dan tes. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan saintifik model *Exclusive* dalam pembelajaran tematik dapat meningkatkan pengetahuan bencana dan sikap sosial siswa.

**Kata kunci** : model *exclusive*, pengetahuan bencana, sikap sosial.

Keterangan :

- \*) Penulis (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)
- \*\*\*) Pembimbing I (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)
- \*\*\*\*) Pembimbing II (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)

## **ABSTRACT**

### **SCIENTIFIC APPROACH EXCLUSIVE MODEL TO IMPROVE KNOWLEDGE OF DISASTER AND ATTITUDE SOCIAL**

**By**

**SUHARDI \*)**

**Darsono \*\*)**

**Sowiyah \*\*\*)**

The aims of research were to increase knowledge on disaster and social attitudes by implementation of scientific approach Exclusive models. The method of research was classroom action research that consist of planning, acting, observation, and reflection. The technique of data collection used non test and test. The technique of data analyze used qualitative and quantitative analyze. The results of research showed that implementation of scientific approach Exclusive models for thematics learning can improve knowledge on disaster and social attitudes of student.

**Keywords:** exclusive models, knowledge of disaster, social attitudes.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan topik yang menjadi salah satu prioritas di berbagai negara, maju tidaknya suatu negara ditentukan oleh Sumber Daya Manusia (SDM) itu sendiri. Seperti yang tercantum dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan sarana untuk membekali siswa dalam memperoleh pengetahuan yang berguna bagi kehidupannya kelak. Salah satu bekal yang berguna bagi siswa ialah pengetahuan bencana. Menurut Mulyadi (2009: 37) Dengan dimilikinya pengetahuan dan keterampilan serta sikap yang baik, maka diharapkan komunitas sekolah menjadi lebih siap dalam menghadapi segala resiko yang ditimbulkan oleh bencana.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru serta siswa kelas III SD Negeri 2 Gunung Kemala Timur menunjukkan bahwa pengetahuan bencana dan sikap sosial siswa masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan letak SD Negeri 2 Gunung Kemala Timur yang berada tepat di bawah perbukitan yang berpotensi terjadi bencana alam khususnya longsor, namun saat dilakukan wawancara dengan siswa kelas III, mereka belum paham potensi apa yang ada disekitar lingkungan mereka dan bahaya yang ditimbulkannya. Perlunya model yang sesuai untuk menanamkan pengetahuan bencana dan sikap sosial pada peserta didik untuk membekali mereka ketika berada dalam kondisi ketika terjadi bencana. Sehingga peserta didik selalu berada dalam keadaan siapsiaga dalam segala kondisi tertentu.

Pembelajaran masih dilaksanakan seperti pembelajaran pada umumnya, guru belum menggunakan model yang sesuai pembelajaran tematik yang berorientasi pada bencana alam. Perlunya perangkat dan model pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi khususnya pembelajaran tematik yang berorientasi tentang tanggap bencana.

Masalah-masalah dalam pembelajaran di atas dapat diatasi dengan pendekatan dan model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan pengetahuan bencana dan sikap sosial siswa. Menurut La Iru dan La Ode Safiun Arihi (dalam Prastowo, 2013: 21-22) kompetensi dan tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal apabila pemilihan pendekatan, model, strategi, dan model-model pembelajaran tepat dan disesuaikan dengan materi, tingkat kemampuan siswa, karakteristik siswa, Prasarana dan kemampuan guru dalam menerapkan secara tepat guna pendekatan, strategi, serta model-model pembelajaran.

Perlunya sebuah model pembelajaran yang dapat menggali sebuah informasi pengetahuan siswa (*Exploring*), pembelajaran yang dapat mengelompokkan suatu informasi atau materi yang akan dipelajari agar lebih mudah diterima (*Clustering*), diperlukan pembelajaran yang menekankan untuk melakukan atau mencoba sesuatu, agar pembelajaran tersebut lebih diingat oleh peserta didik (*Simulating*), pembelajaran yang memberikan makna agar timbul kemauan dalam diri siswa untuk menerapkan dan membiasakan dalam kehidupan sehari-hari (*Valuing*), mengevaluasi materi yang telah disampaikan untuk memantapkan pengetahuan siswa (*Evaluating*), maka model tersebut dibuat untuk mempermudah pembelajaran kemudian model tersebut lebih dikenal sebagai model *EXCLUSIVE*. Model pembelajaran ini dikembangkan dari pembelajaran tematik yang pengembangannya dimulai dengan menentukan topik tertentu sebagai tema atau topik sentral, setelah tema ditetapkan selanjutnya tema tersebut dijadikan dasar untuk menentukan dasar sub-sub tema dari bidang studi lain yang terkait (Abdurrahman, 2012: 3). Sedangkan menurut Kemendikbud (2013: 197) Sebuah model pembelajaran diharapkan dapat dipergunakan sebagai wawasan untuk disesuaikan dengan kondisi peserta didik di masing-masing sekolah.

Proses pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific* (saintifik) hal ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber observasi, bukan diberi tahu (Kemendikbud, 2013: 205). Penggunaan model *EXCLUSIVE* akan memacu siswa untuk berperan aktif dalam setiap fase pembelajarannya. Model yang dikembangkan berdasarkan model Sudiarta (dalam Abdurrahman, 2012: 2). Yakni model pembelajaran tematik yang berbasis konstruktivisme yang berorientasi pada 3 (tiga) pilar *awareness* dan *literacy* siswa terhadap bencana alam yaitu dari paham, sadar, dan siaga (PS2). Oleh karena itu model *EXCLUSIVE* tepat digunakan dalam pembelajaran tematik untuk menanamkan pengetahuan bencana dan sikap sosial siswa.

Berdasarkan uraian di atas, akan dilaksanakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan tujuan meningkatkan pengetahuan bencana dan sikap sosial melalui penerapan pendekatan saintifik model *EXCLUSIVE* siswa kelas III SD Negeri 2 Gunung Kemala Timur.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Wardani (2007: 1.4) PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Prosedur penelitian yang digunakan berbentuk siklus, di mana siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi beberapa kali hingga tercapai tujuan yang

diharapkan. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan (*planing*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*).

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara kolaboratif partisipatif antara peneliti dengan guru dan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III SD Negeri 2 Gunung Kemala Timur dengan jumlah siswa 27 orang, terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

Pengumpulan data dilaksanakan selama pelaksanaan tindakan. Data diperoleh melalui teknik tes dan non tes dengan menggunakan soal tes untuk mengetahui pengetahuan bencana siswa serta lembar observasi untuk mengetahui kinerja guru dan sikap sosial siswa. Kemudian data dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila nilai rata-rata kelas dalam kategori Baik atau sebesar  $\geq 66$  sesuai yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Terjadi perubahan sikap sosial siswa secara klasikal minimal kategori Baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

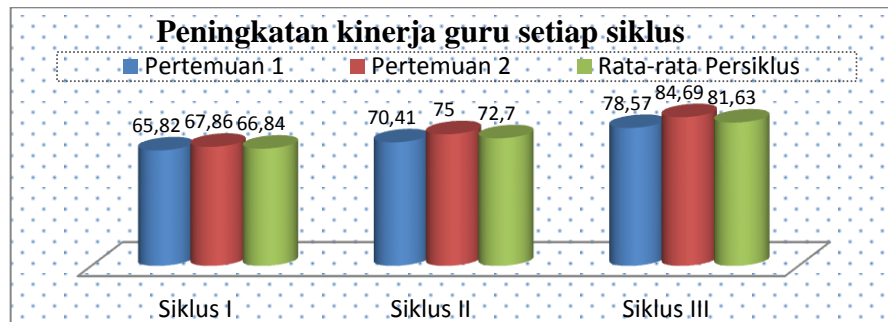
Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 3 siklus. Penelitian siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 16 April 2014 pukul 07.30 sampai 12.00 WIB. Siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 17 April 2014 pukul 07.30 sampai 12.00 WIB. Penelitian siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 21 April 2014 pukul 07.30 sampai 12.00 WIB. Siklus II pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 22 April 2014 pukul 07.30 sampai 12.00 WIB. Penelitian siklus III pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 24 April 2014 pukul 07.30 sampai 12.00 WIB. Siklus III pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 25 April 2014 pukul 08.00 sampai 10.40 WIB.

Kinerja guru selama pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik model *EXCLUSIVE* sudah baik, mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya dengan memperbaiki kekurangan yang terjadi dipertemuan sebelumnya.

Tabel 1 Rekapitulasi Nilai Kinerja Guru

Siklus	I		II		III	
	1	2	1	2	1	2
Nilai Perolehan	65,82	67,86	70,41	75,00	78,57	84,69
Rata-rata	66,84		72,70		81,63	
Peningkatan	5,61			9,18		

Peningkatan kinerja guru juga dapat dilihat lebih jelas melalui diagram berikut ini.



Gambar 1 Peningkatan Kinerja Guru

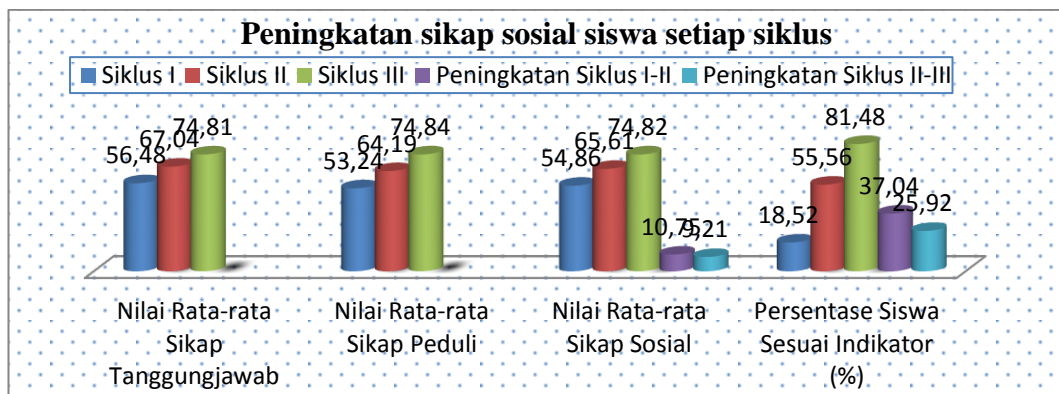
Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat diketahui bahwa kinerja guru mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 66,84 dengan kategori “Baik”. Kinerja guru pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 72,70 dengan kategori “Baik”. Pada siklus III kinerja guru meningkat menjadi 81,63 dengan kategori “Baik”.

Sikap sosial siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan peningkatan di setiap siklusnya. Peningkatan sikap sosial siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2 Rekapitulasi Sikap Sosial Siswa

No	Sikap sosial	Nilai rata-rata		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Sikap tanggung jawab	56,48	67,04	74,81
2.	Sikap peduli	53,24	64,19	74,84
Rata-rata		54,86	65,61	74,82
Peningkatan		10,75		9,21
Ketuntasan siswa (%)		18,52	55,56	81,48

Peningkatan persentase ketuntasan klasikal sikap sosial siswa juga dapat dilihat lebih jelas melalui gambar diagram di bawah ini.



Gambar 2 Peningkatan Sikap Sosial Siswa



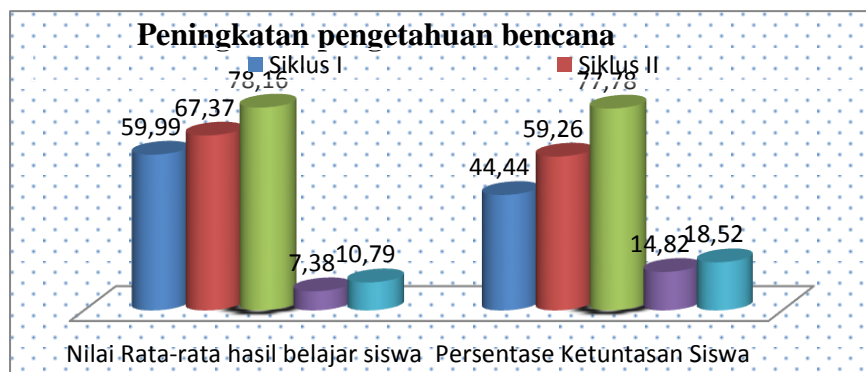
Peningkatan persentase tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *EXCLUSIVE* dapat meningkatkan sikap sosial siswa. Berdasarkan sistem sosial model *EXCLUSIVE* ini dikembangkan dari model kooperatif. Vigotsky (dalam Abdurrahman, 2012: 10) mengemukakan sistem sosial ini menekankan konstruksi pengetahuan (*knowledge construction*) yang dilakukan setiap individu peserta didik secara aktif atas tanggung jawabnya sendiri, namun konstruksi pengetahuan individu tersebut akan semakin kuat dan kokoh jika dilakukan secara berkolaboratif dalam kelompok masif yang mutual.

Hasil belajar kognitif siswa berupa pengetahuan bencana dalam pembelajaran tematik mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Hasil belajar kognitif siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3 Rekapitulasi Pengetahuan Bencana Siswa

	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rata-rata nilai	59,99	67,37	78,16
Persentase siswa tuntas	44,44%	59,26%	77,78%
Peningkatan	7,38		10,79
Persentase siswa belum tuntas	55,56%	40,74%	22,22%
Peningkatan	14,82%		18,52%

Peningkatan ketuntasan pengetahuan bencana siswa juga dapat dilihat lebih jelas melalui gambar diagram di bawah ini.



Gambar 3 Peningkatan Pengetahuan Bencana Siswa Secara Klasikal

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dengan menerapkan pendekatan saintifik model *EXCLUSIVE* meningkatkan pengetahuan bencana siswa. Kemendikbud (2013: 211) pendekatan saintifik/ilmiah diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Dalam pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah, para ilmuwan lebih mengedepankan penalaran induktif (*inductive reasoning*) ketimbang penalaran deduktif (*deductive reasoning*). Model pembelajaran *EXCLUSIVE* yang berbasis metakognisi, guru memposisikan diri sebagai fasilitator yang menyediakan sumber-sumber belajar, mendorong siswa

untuk belajar menyelesaikan masalah metakognitif, memberi motivasi, reward dan memberikan bantuan kepada siswa agar dapat belajar dan mengkonstruksi pengetahuannya secara optimal (Abdurrahman, 2012: 9).

## **SIMPULAN**

Penerapan pendekatan saintifik dengan model *EXCLUSIVE* dalam pembelajaran tematik dapat meningkatkan sikap sosial siswa. Hal tersebut sesuai dengan terus meningkatnya nilai rata-rata sikap sosial dalam setiap siklusnya. Nilai rata-rata sikap sosial siswa pada siklus I mendapat 55,27 kategori cukup, meningkat menjadi 65,45 kategori cukup pada siklus II, dan pada siklus III mendapat 74,82 kategori baik. Penerapan pendekatan saintifik dengan model *EXCLUSIVE* dalam pembelajaran tematik dapat meningkatkan pengetahuan bencana siswa. Berdasarkan nilai rata-rata secara klasikal yang selalu meningkat setiap siklusnya. Nilai rata-rata pada siklus I sebesar 59,99 kategori cukup meningkat pada siklus II menjadi 67,37 kategori baik. Kemudian pada siklus III meningkat menjadi 78,16 kategori baik.

## **SARAN**

Diharapkan agar siswa harus selalu aktif dan ikut berpartisipasi dalam semua kegiatan pembelajaran sehingga dapat memahami materi pembelajaran secara lebih mudah. Kemudian dapat meningkatkan hasil belajar maupun sikap pribadi masing-masing siswa. Guru selalu memberikan inovasi baru dalam setiap pembelajaran. Mengaitkan materi pembelajaran dengan lingkungan sekitar maupun potensi yang ada disekitar lingkungan tersebut salah satunya pengetahuan bencana. Diharapkan agar sekolah dapat mengembangkan pendekatan saintifik dengan model *EXCLUSIVE* sebagai model yang dirancang untuk pembelajaran bencana disekolah dan baik digunakan didaerah yang memiliki potensi bencana. Pembelajaran bencana berguna untuk meningkatkan kesadaran manusia akan pentingnya menjaga ekosistem alam.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Abdurrahman. 2012. *Laporan Kemajuan Kegiatan Penelitian Strategi Nasional Tahun Anggaran 2012/ Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Berorientasi Pendidikan Karakter Untuk Menumbuhkan Disaster Literacy dan Disaster Awareness Bagi Siswa di Sekolah Dasar di Wilayah Rawan Bencana*. Bandar Lampung: Lembaga Penelitian Universitas Lampung.
- Mulyadi, Tasril. 2009. *Panduan Kesiapsiagaan Berbasis Sekolah*. Jakarta: Tsunami Information Centre (JTIC) UNESCO/ IOC.
- Kemendikbud. 2013. *Panduan Teknis Pembelajaran Temati Terpadu Dengan Pendekatan Saintifik Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud.

- . 2013. *Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Untuk SD/MI Kelas 4*. Jakarta: Kemendikbud.
- Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Wardani, IGAK. 2007. *penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.